



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Krisis moneter yang melanda Indonesia menyebabkan hancurnya industri yang tidak berbasis pada bahan baku lokal. Pemerintah telah menggalakkan bidang agroindustri untuk mengatasi kondisi ekonomi yang terpuruk. Salah satu bidang yang menjadi andalan adalah sektor perkebunan dengan beberapa komoditi unggulan seperti karet, kelapa sawit, dan kakao.

Karet merupakan salah satu komoditi yang mendapat perhatian karena produk karet dari Indonesia telah dikenal secara luas termasuk di luar negeri. Total ekspor karet Indonesia bila dibandingkan dengan Malaysia dan Thailand ternyata unggul untuk *block rubber* namun untuk karet konvensional (*sheef*) Thailand lebih unggul seperti terlihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Ekspor Karet Indonesia, Malaysia, dan Thailand

Tahun	Indonesia		Malaysia		Thailand	
	Block Rubber	Sheet	Block Rubber	Sheet	Block Rubber	Sheet
1994	1.131,6	75,2	823,5	50,8	299,5	1.106,1
1995	1.230,9	65,1	816,8	44,0	316,1	1.086,9
1996	1.336,1	72,0	770,7	51,2	324,3	1.180,2
1997	1.324,1	58,3	808,7	50,1	456,5	1.095,2
1998	1.576,5	45,1	827,2	40,6	480,2	1.047,2
1999	1.420,2	56,9	815,2	24,8	540,9	1.055,1
2000	192,6	7,3	133,0	2,4	123,5	197,10

Keterangan : Tahun 2000 adalah sampai bulan Februari
 Sumber : Kantor Pemasaran Bersama, 2000

PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) yang selanjutnya disebut PTPN VII adalah Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di bidang perkebunan mengusahakan komoditi utama berupa kelapa sawit, karet, gula, dan teh. Salah satu komoditi yaitu karet dengan berbagai jenis produknya memberikan sumbangan yang cukup besar bagi perolehan total keuntungan perusahaan. Sebagai komoditas andalan, produk karetnya dikenal berkualitas tinggi untuk bahan baku industri antara lain *Standard Indonesian Rubber* (SIR) atau yang dikenal sebagai *block rubber* dan *Ribbed Smoked Sheet* (RSS).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.





Sampai saat ini perusahaan telah mampu menjadikan dirinya ke dalam bentuk usaha yang terintegrasi yaitu mengusahakan bahan baku sendiri dan mengolahnya sehingga menghasilkan berbagai jenis produk karet sesuai keinginan pasar. Produksi karet PTPN VII dapat dilihat pada pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi Karet PTPN VII

Tahun	Produksi (Ton)
1997	52.159,4
1998	53.803,6
1999	42.408,0
2000	49.131,0
2001	51.126,0*

Keterangan : * Estimasi
Sumber : PTP N VII, 2000

Penguasaan teknologi budidaya dan produksi yang memadai menjadikan PTPN VII dapat mencapai produktivitas dan kualitas produk karet yang mampu bersaing. Dengan produktivitas yang tinggi kemungkinan badan usaha ini memiliki keunggulan harga sehingga mampu berjaya menembus pasar ekspor. Manajemen yakin dengan produktivitas yang ada dapat dicapai kenaikan produksi dari keseluruhan luas lahan yang diusahakan.

Tanaman karet yang diusahakan PTPN VII terdiri atas kebun inti dan plasma dengan total luas areal 67.187 hektar seperti tercantum pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas Areal Karet PTPN VII (Persero) Tahun 1999

Kebun	Tanaman Menghasilkan	Tanaman Belum Menghasilkan	Tanaman Baru	Jumlah
Inti	29.324	4.783	1.663	35.720
Plasma	31.467	-	-	31.467
Jumlah	60.791	4.783	1.663	67.187

Sumber : PTPN VII, 1999.

Komoditas karet berada pada urutan ke dua dalam perolehan pendapatan perusahaan setelah komoditi sawit. Sampai dengan Triwulan II tahun 2001 perusahaan berhasil meraih pendapatan sebesar Rp 127.993.781.391,- dari hasil penjualan produk karet (Tabel 4).



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Tabel 4. Pendapatan Perusahaan dari Penjualan Produk (s.d Triwulan II 2001)

Komoditi	Penerimaan Penjualan (Rp)
Karet	127.993.781.391
- Minyak Sawit dan Inti Sawit	145.882.914.956
- Minyak Inti Sawit dan Bubgkil Inti Sawit	11.876.023.670
Teh	11.782.698.643
- Gula	73.186.186.367
- Tetes	20.318.048.980

Sumber : PTPN VII, 2001

Dari total penjualan tersebut sebanyak 51,8 % diantaranya mengisi pangsa pasar lokal dan 48,2 % merambah pasar ekspor luar negeri seperti : USA, Eropa, Asia dan negara-negara lain.

Pada saat ini perusahaan memiliki empat unit pabrik karet pengolah RSS dengan kapasitas total 29 ton karet kering per hari , enam pabrik karet pengolah SIR HG dengan kapasitas total 140 ton karet kering per hari, dan empat pabrik karet pengolah SIR LG dengan kapasitas total 140 ton karet kering per hari. Pabrik yang ada disediakan untuk mengolah bahan baku karet yang berasal dari Kebun Inti, Plasma, dan Pihak III (Tabel 5).

Tabel 5. Produksi Hasil Kebun Karet (Ton Karet Kering) PTPN VII (Persero)

Kebun	1997	1998	1999
Inti	37.345,4	39.992,9	35.048,0
Plasma	14.788,7	13.700,7	7.340,0
Pihak III	25,3	110,0	20,0
Jumlah	52.159,4	53.803,6	42.408,0

Sumber : PTPN VII, 1999.

Adanya kecenderungan kian ketatnya persaingan harga mendorong perusahaan melakukan berbagai upaya untuk meraih pangsa pasar yang lebih besar antara lain dengan peningkatan keunggulan kualitas produk.

Manajemen produksi karet menjadi pusat perhatian geladikarya ini karena manajemen produksi mendapat porsi yang besar dari keseluruhan aspek manajemen yang terdapat di PTP N VII. Kondisi ini cukup beralasan mengingat untuk aspek pemasaran misalnya diserahkan kepada Kantor Pemasaran Bersama (KPB).



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



1.2 Perumusan Masalah

Produk karet dengan berbagai jenisnya memberikan sumbangan yang besar bagi perolehan total keuntungan perusahaan. Namun sampai saat ini belum diketahui komposisi produk optimal dari berbagai jenis produk karet tersebut dalam upaya pencapaian keuntungan. Terlebih lagi bahwa pasar yang menentukan permintaan akan jenis dan volume produk sehingga sulit bagi perusahaan untuk memperkirakan tingkat keuntungan yang akan dicapai dan perencanaan produksi yang akan dilaksanakan. Hal ini berdampak menimbulkan kesulitan untuk menetapkan kebijakan yang tepat.

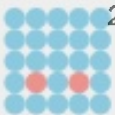
Untuk menjawab permasalahan yang dihadapi PTPN VII maka penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh jawaban atas beberapa pertanyaan berikut ini :

1. Berdasarkan sumberdaya yang ada dan berbagai kendala yang dihadapi perusahaan serta memperhatikan permintaan pasar, komposisi produk karet seperti apa yang dapat memberikan keuntungan maksimal bagi perusahaan.
2. Apabila variabel penyusun fungsi optimasi produksi berubah yang disebabkan berubahnya salah satu atau lebih kendala sasaran yang ada, bagaimana tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dan tindakan perencanaan apa yang harus dilakukan oleh perusahaan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Memperoleh kombinasi produksi optimal dari berbagai jenis produk karet.
2. Menganalisa tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan apabila variabel penyusun fungsi optimasi berubah yang disebabkan perubahan pada kendala sasaran.





3. Memberikan alternatif rekomendasi perencanaan perusahaan untuk pencapaian optimasi produksi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi perusahaan dan menjadi bahan pertimbangan untuk menetapkan kebijakan yang akan diambil oleh pihak manajemen.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini hanya mencakup kegiatan usaha produksi PTPN VII untuk komoditi karet saja. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa komoditi tersebut memberikan sumbangan yang cukup besar bagi perolehan total keuntungan perusahaan.

Penelitian mengenai optimasi produksi dibatasi hanya sampai tahap memperoleh komposisi produk optimal serta perencanaan yang harus dilaksanakan oleh perusahaan. Tahapan implementasi dan evaluasi merupakan kewenangan penuh manajemen PTPN VII.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

